

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Indonesia direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif dan dapat mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya sehari-hari.

Sebagai mana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Pendidikan sebagai aktifitas yang sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi. Meskipun belum ada istilah pendidikan formal maupun informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia.

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, (Bandung:Citra Umbara, 2006),h72.

Peran pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas, mandiri dalam mengembangkan kemampuannya dan membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk membantu anak mengembangkan diri secara optimal dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pendidikan mencakup beberapa ilmu, salah satunya adalah Ilmu Pendidikan Sosial yang bukan hanya mempelajari tentang teori tetapi juga mempelajari tentang nilai, sikap dalam kehidupannya sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran ditingkat Sekolah Dasar yang menyajikan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu manusia, isu sosial dimulai dari lingkungan yang terdekat, sampai lingkungan yang terjauh, yang memadukan mata pelajaran geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi.

Pada Ilmu Pengetahuan Sosial anak dituntut untuk menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab serta warga yang mencintai tanah air. Proses pembelajaran dapat diukur melalui nilai, yang berupa hasil yang telah didapatkan oleh siswa. Hal ini tercermin dalam nilai Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Nilai-nilai yang diperoleh masih sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya daya serap siswa dan aktifitas belajar yang masih sangat rendah, hal ini menjadi sangat kurang efektif oleh karena itu perlu ada

peningkatan agar dapat diserap dan dapat diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai seorang pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Dalam hal ini, peran guru semata-mata bukan hanya memberikan informasi, namun guru juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar agar pembelajaran dapat maksimal dan siswa antusias dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran guru dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan guru dalam pembelajaran, guru harus dituntut menggunakan metode yang menyenangkan dalam pembelajaran. Guru juga harus menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dapat tertarik untuk belajar.

Keberhasilan pendidik dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajarannya, semakin berhasil proses pembelajaran maka semakin tinggi hasil pembelajarannya. Namun, perbedaan karakteristik peserta didik yang sering tidak disadari dapat menyebabkan hasil belajar tidak tercapai serta tujuan pembelajaran dan kompetensi yang seharusnya sudah dimiliki peserta didik masih kurang optimal.

Masalah dalam pembelajaran IPS di SD adalah sebagai pelajaran yang sangat membosankan karena penyajian materinya selalu monoton sehingga siswa tidak antusias dalam pelajaran, dan mengakibatkan

pembelajaran menjadi kurang menarik. Pembelajaran IPS pada saat ini, masih menekankan pada aspek pengetahuan, belum memperhatikan aspek sikap kognitif, masih terpusat pada *teacher center* pembelajaran ini membuat siswa menjadi pasif, masih menggunakan metode verbalisme.

Verbalisme secara umum atau istilah untuk menyebutkan suatu ungkapan verbal, atau penggunaan kata-kata. Dalam pembelajaran terkadang seorang guru tanpa sadar menganut verbalisme, hal ini terjadi karena guru terkadang terpaksa menggunakan kata-kata dalam menjelaskan isi materi, dalam hal ini sering disebut metode ceramah.

Kegiatan pembelajaran IPS guru hanya berfokus pada satu metode ceramah, dimana siswa hanya terfokus mendengarkan ceramah guru, sehingga pelajaran menjadi kurang efektif dan efisien sehingga guru lebih banyak mengejar target berorientasi pada nilai ujian akhir.

Pembelajaran di SD masih banyak siswa yang terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS, model pembelajaran terkesan kaku, kurang fleksibel, dan guru cenderung lebih dominan, guru belum dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan membuat siswa lebih aktif di dalam kelas.

Adanya fakta dalam pembelajaran yang diuraikan di atas menyebabkan rendahnya hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah pada siswa kelas V dapat menciptakan suasana belajar yang kurang menyenangkan dan kurang efektif

karena siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Adapun aktifitas siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru.

Pada kegiatan yang memusatkan kegiatan belajar pada guru. Siswa hanya duduk dan mendengarkan informasi dari guru, penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak dapat meningkatkan daya ingat untuk siswa. Sebenarnya siswa dapat melakukan sesuatu yang lebih menyenangkan dan efektif, hanya saja mereka terjebak dalam metode pembelajaran yang kurang efektif seperti metode ceramah oleh guru, mendengarkan ceramah dan mengingat hal-hal yang penting dari guru, hal ini bukan berarti buruk seluruhnya akan tetapi punya kelebihan yaitu mempengaruhi daya pikir dan ruang gerak siswa sehingga mampu memberikan semacam respon yang diharapkan oleh stimulator.

Pemilihan metode pembelajaran perlu memperhatikan banyak hal seperti materi yang akan disajikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses belajar. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah model inkuiri, model inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS.

Selain itu metode Inkuiri sangat baik untuk digunakan karena metode ini melatih anak untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang akan dipelajarinya, metode ini membuat siswa terlibat aktif pada proses

pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.

Belajar menggunakan metode inkuiri, harus diperaktekan atau dikembangkan, hal ini akan memudahkan seorang guru dalam pengajaran, sehingga siswa dapat menemukan sendiri atau memecahkan masalahnya sendiri, sedangkan guru hanya menjadi sebuah fasilitator, sehingga dapat melatih bagaimana siswa dapat belajar mandiri dan dapat bekerja sama.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan eksperimen penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS di kelas V karena metode ini menuntun siswa untuk mencari dan menemukan sendiri dari suatu permasalahan, siswa dituntut harus aktif dalam berfikir. Sehingga dapat dipikirkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS di SD.

B. IDENTIFIKASI AREA DAN FOKUS PENELITIAN

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS sudah maksimal?
2. Bagaimana cara menumbuhkan pemahaman IPS terhadap siswa kelas V SDN?

3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD?

C. PEMBATAAN FOKUS PENELITIAN

Mengingat banyaknya masalah yang muncul, dan terbatasnya waktu yang tersedia bagi peneliti ini membatasi ruang lingkup penelitian tingkat ini pada masalah yang diteliti dibatasi pada “ Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kelurahan Rawamangun.

D. PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah Terdapat Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kelurahan Rawamangun ?

E. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ke berbagai pihak secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di dunia pendidikan sebagai alternatif dalam mengembangkan proses pembelajaran

IPS dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar untuk meningkatkan mutu di dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Mampu meningkatkan hasil belajar siswa, guna mencapai hasil belajar yang memuaskan melalui metode inkuiri dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Sebagai pendukung belajar agar meningkatkan terjadinya interaksi, aktivitas, kerjasama, berfikir kritis dan kreatif dalam belajar hingga aktifitas belajar meningkatkan serta memberi pengalaman yang bermakna.

c. Bagi guru

Sebagai masukan untuk guru agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS sehingga pembelajaran IPS lebih menyenangkan, aktif dan efektif.

d. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan/keputusan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan metode inkuiri untuk memecahkan masalah, dan membuat lebih sukses

e. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membimbing anaknya dalam belajar tanpa harus membaca semua materi yang ada dalam buku pelajaran karena tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat yang tinggi. Dengan adanya metode inkuiri dapat mewujudkan kesuksesan anak.